

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

Agung Sudrajat

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri

Surabaya

Email : agungsudrajat50@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan adalah proses kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga atau organisasi yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran haruslah mengalami peningkatan pada setiap waktu dan jenjangnya, bagaimana caranya untuk meningkatkan pendidikan. Pada penelitian ini akan dibahas cara untuk meningkatkan pendidikan melalui Kepala Sekolah dan Guru. Kepemimpinan seorang kepala sekolah menjadi sumber terselenggaranya proses pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah, umumnya sesuai dengan sistem pendidikan nasional, yaitu dimana seorang kepala sekolah dituntut harus mampu mendidik dan memimpin. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel atau lebih dan untuk mengetahui seberapa jauh korelasi diantara variabel yang

akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gejala yang akan ditimbulkan oleh suatu objek penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid. Sampel yang digunakan adalah 15 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, dengan rentang nilai UN 2 periode (2013-2014). Data yang digunakan adalah data sekunder, interval dan rasio, kemudian dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji korelasi parsial, dan uji korelasi ganda. Berdasarkan hasil uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki keterkaitan dan saling berhubungan. Hasil uji korelasi parsial dan korelasi ganda menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan linear antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru maka akan semakin baik hasil belajar murid, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Hasil Belajar Murid.

Abstract

Education is the process of learning activities in an institution or organization that has the authority to hold the activities. Leadership of the school principal is a source of the implementation of the process of education in vision and a school, usually in accordance with the national education system, that is where the school principal is required to be able to educate and lead. Teachers are one of education workers who have a role as the determining factor of success of organizational goals and education, because teachers who directly interact with school tuition to give guidance. Therefore, it will produce graduates expected. This research is a research correlational aimed at to know the relation between variables or more and to know how far correlation between variables would check. The study is done to explain symptoms will be inflicted by an object research, is that leadership of the school principal and performance of teachers to the students learning results. Sample used is 15 public primary schools sub district at Candi Sidoarjo, by the span of value UN 2 period (2013-2014). The data used was secondary data, interval and the ratio, then undergone a normality, test linearity, test of homogeneity, a partial correlation test, and the correlation double. Based on the results of normality test, test linearity, and the homogeneity shows that variables research has links and interconnected. Test results a partial correlation and correlations double menunjukkan there are a significant relation and linear between leadership of the school principal and performance of teachers to the

students learning results .The better leadership the school principal and performance of teachers the more good the students learning results.

Keywords: The leadership, teacher performance, student learning.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah proses kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga atau organisasi yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, dan pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, bahwa sebagai sebuah negara konstitusi, pemerintah wajib menyediakan minimal dua kebutuhan masyarakat paling dasar, yaitu, pendidikan dan kesehatan.

Moejiono (2002) menyebutkan, “Bahwa leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya”. Hal ini menyatakan bahwa seorang pemimpin sangat mempengaruhi anggotanya. Supaya pengaruh yang diakibatkan oleh pemimpin merupakan pengaruh yang positif dan bersifat membangun maka seorang pemimpin harus memiliki kualitas yang lebih dari pada anggotanya.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Kinerja guru harus ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk

menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin meningkat.

Menurut A. Husein Fattah (2014: 97), “Kinerja pegawai adalah unjuk kerja pegawai dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas - tugas tersebut biasanya berdasarkan keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagai hasilnya akan diketahui bahwa seorang pegawai tergolong dalam tingkatan kinerja tertentu. Apabila seorang pegawai memiliki rasa senang dan puas terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, tentu hasilnya atau kinerjanya akan baik dan sesuai dengan yang ditugaskan oleh atasanannya. Seorang apabila berkinerja dengan baik, tentu akan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya”. Maka dengan ini kinerja seorang guru sebagai pegawai di lembaga pendidikan harus didasari dengan rasa senang dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya supaya hasil kerjanya akan baik dan memuaskan sesuai dengan yang ditugaskan oleh kepala sekolah. Kegiatan belajar mengajar di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan dan dinaungi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kotter (Fattah, 2014:51) kepemimpinan adalah sebuah proses yang mirip dengan manajemen dalam banyak cara. Kepemimpinan melibatkan pengaruh seperti halnya manajemen. Kepemimpinan membutuhkan bekerja dengan orang-orang yang membutuhkan manajemen juga. Kepemimpinan berkaitan dengan prestasi yang baik efektif dan begitu juga manajemen. Secara umum, banyak dari

fungsi manajemen adalah kegiatan yang konsisten dengan definisi kepemimpinan. Namun, kepemimpinan dan manajemen ada perbedaannya.

Menurut Eggen (2004), Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan (kepala sekolah) dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa meningkat. Secara implisit definisi ini mengandung maksud bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran yang optimal.

Hal ini bisa diwujudkan jika seorang kepala sekolah dapat memberikan dan melakukan sikap teladan yang baik dalam berperilaku, memberikan perhatian terhadap respon guru dan pemberian kesempatan untuk pengambilan keputusan di organisasi dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

Pengertian Kinerja

Menurut Fatah (2003: 27), “Di dalam suatu organisasi, kinerja memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja”.

Simanora (2004: 339) lebih tegas menyebutkan bahwa kinerja (performance) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan seseorang. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau kinerja dalam pencapaian tujuan atau pemenuhan tugas tertentu berdasarkan ukuran yang berlaku dan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan organisasi. Artinya kinerja guru harus profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing bagi murid agar dapat menghasilkan lulusan murid yang berkualitas.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne, ada tiga elemen belajar, yaitu individu yang belajar, situasi stimulus, dan responden yang melaksanakan aksi sebagai akibat dari stimulasi. Selanjutnya, Gagne juga mengemukakan tentang sistematika delapan tipe belajar, sistematika lima jenis belajar, fase-fase belajar, implikasi dalam pembelajaran, serta aplikasi dalam pembelajaran. Gagne berpendapat bahwa belajar di pengaruhi oleh pertumbuhan dan lingkungan, namun yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang.

Sudradjad (2005:17) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi sosial dan personal, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus bisa menciptakan sekolah yang efektif dalam mengelola sumber daya yang ada, selain itu juga kepala sekolah

harus mampu dan menerapkan SKL (standar kualitas lulusan) sebagai penentu target sekolah yang sudah terstruktur secara sistematis.

METODOLOGI PENELITIAN

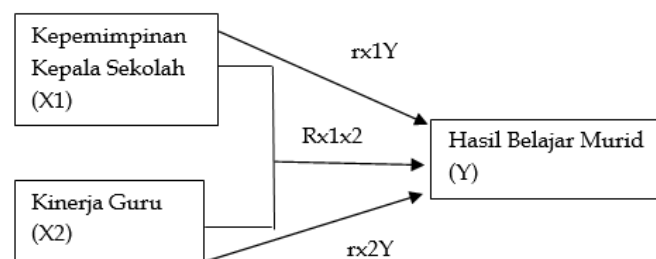
Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebagai variabel dependen (X) sedangkan hasil belajar murid sekolah dasar sebagai variabel independen (Y). Maka dari itu penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:7), "Metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu metode ini dikatakan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis statistik".

Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel atau lebih dan untuk mengetahui seberapa jauh korelasi diantara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gejala yang akan ditimbulkan oleh suatu objek penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid.



(Riduwan, 2013 : 86)

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen, literatur, artikel atau jurnal.

Dalam penelitian ini sumber data, diperoleh dari beberapa sumber, yakni :

1. Sumber data person disini adalah orang – orang yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu kepala sekolah, dan guru yang mengajar di sekolah tersebut
2. Sumber data dari tempat penelian adalah tempat yang diamati untuk melakukan penelitian

Data penelitian yang digunakan berupa dokumen, yakni arsip - arsip data yang berhubungan dengan penelitian, dan nilai UN murid siswa SD.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2003:7), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan data dari dispendik (dinas pendidikan) Kabupaten Sidoarjo terdapat 26 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Sugiyono (dalam Riduwan 2003: 10), “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan ini maka peneliti menentukan teknik sampel supaya penelitian lebih efisien dan efektif.

Cara pengambilan sampel menggunakan Random Sampling yaitu dengan membatasi jumlah sampel, yaitu 7 guru untuk setiap sekolah dasar negeri. Maka dengan itu terdapat 105 jumlah sampel guru yang diperoleh dari 15 sekolah dasar negeri. Sampel 105 guru akan diberi angket untuk diisi sesuai dengan pengetahuan setiap guru, angket tersebut yaitu untuk mengukur dan mengetahui kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan untuk mengetahui kinerja guru yaitu dengan menggunakan nilai ujian nasional dari tiap sekolah yang menjadi sampel.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas/independent variable dan variabel terikat/dependent variable. Variabel bebas terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsikan oleh guru (X1), dan kinerja guru yang dipersepsikan oleh kepala sekolah (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar murid (Y).

Definisi Operasional

Ada tiga definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu definisi operasional kepemimpinan kepala sekolah (X1), kinerja guru (X2), dan hasil belajar murid sekolah dasar negeri di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo (Y) sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah tindakan seorang pemimpin sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan serta melakukan pengawasan kepada anggotanya (guru). Sebagai pemimpin harus berkarakter supaya dalam memimpin sekolah bisa dengan cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan untuk memajukan lembaga yang di pimpin. Untuk mengetahui karakter dan prinsip pemimpin yang baik yaitu dengan indikator : (1) memiliki prinsip yang kuat, (2) mengerti akan kondisi sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah, (3) mempunyai pandangan visi dan misi sekolah, (4) memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan bijak, (5) mampu berkomunikasi dengan baik, dan (6) bisa menerima masukan yang tujuannya untuk memajukan pendidikan.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas disekolah yaitu tugas mengajar dan mendidik murid. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dapat diketahui dengan indikator : (1) kemampuan memahami dan menerapkan kurikulum, (2) kemampuan menyusun program pembelajaran, (3) kemampuan mengajar dan mendidik, (4) kemampuan menganalisis hasil pembelajaran, (5) kemampuan berinovasi dalam proses pembelajaran, (6) kemampuan berinteraksi dengan murid.

3. Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid adalah hasil dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Lulusan ini merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran dimana seorang kepala sekolah dan guru berperan sangat penting sebagai penentu kualitas seorang murid. Berikut adalah indikator lulusan murid yang berkualitas meliputi : (1) aktif dalam setiap proses pembelajaran, (2) disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah, (3) prestasi belajar meningkat di setiap kenaikan kelas, (4) berkarakter, (5)

lulus ujian nasional dengan nilai terbaik, (6) mampu melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di lembaga pendidikan yang berkualitas.

Instrumen Penelitian

Pada proses pengambilan data diperlukan alat untuk mendapatkan data yaitu berupa angket atau kuesioner secara tertutup supaya mendapatkan hasil yang valid. Untuk mengukur variabel maka dibuatlah indikator pengukuran variabel, untuk memperoleh data, maka diperlukan alat pengumpul data yang berupa angket atau kuesioner secara tertutup yang terdiri dari lima pilihan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4 yang dimodifikasi skala sikap dengan menghilangkan pernyataan negatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mengetahui hasil pengukuran variabel pada penelitian ini. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah Angket/ Questionnaire.

Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan angket terbuka untuk mendapatkan data yang menunjukkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Analisa Data

Uji normalisasi bertujuan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada dev. From linearity lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga F hitung lebih besar daripada F tabel maka arah regresi dinyatakan berarti, dan sebaliknya jika harga F hitung lebih kecil daripada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier demikian pula sebaliknya.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian-varian dalam populasi tersebut bersifat homogen atau tidak. Dalam hal ini untuk menguji homogenitas varian populasi menggunakan Analyze, Compare Means, One Way Anova dengan bantuan software SPSS 16. Varian dianggap homogen apabila $\text{Sig.} \leq 0,05$ dan varian dianggap tidak homogen apabila $\text{Sig.} \geq 0,05$.

Menurut Riduwan (2011 : 233) korelasi parsial adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yang salah satu atau bagian variabel X konstan atau dikendalikan. Untuk menguji besarnya hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid dan hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar murid maka secara parsial digunakan analyze regression linear. Dengan bantuan software komputer program SPSS 16.

Korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y) (Riduwan 2013 : 86). Untuk menguji besarnya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid secara bersama-sama maka digunakan analyze regression linear, R square change + model fit. Dengan bantuan software komputer program SPSS 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Kepemimpinan Kepala Sekolah Se-Kecamatan Candi				
No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	76-100	SS	54	51,42
2	51-75	S	46	43,8
3	26-20	TS	5	4,78
4	0-25	STS	0	0

Variabel X2 (Kinerja Guru)

Kinerja Guru				
No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	76-100	SS	62	59,04
2	51-75	S	51	39,04
3	26-20	TS	3	1,92
4	0-25	STS	0	0

Variabel Y (Hasil Belajar Murid)

Hasil Belajar Murid				
No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	76-100	SS	58	60
2	51-75	S	42	40
3	26-20	TS	0	0
4	0-25	STS	0	0

Hasil Uji Normalitas Data

	Y
N	4

Normal Parameters ²	Mean	25.0
	Std. Deviation	.000
Most Extreme Differences	Absolute	2.95
	Positive	.97E1
	Negative	.301
Kolmogorov -Smirnov Z		.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		-
		.217
		.602
		.862

Hasil Uji Linearitas Data

	Sum of Squares	df	Mean Squares		Sig.
X1* Y Between Groups (Combined)	288.250	2	144.125	1.530	.74
Linearity	263.592	2	263.592	81.087	.47
Within Groups	4.658	2	4.658	.973	.394
Total	2.500	1	2.500		
	300.750	2			
X2*Y Between Groups (Combined)	720.500	2	360.250	02.278	.041
Linearity	708.609	2	708.609	01.913	.026
Within Groups	1.891	1	1.891	.642	.351
Total	.500	4	.500		
	725.000	2			

Hasil Uji Homogenitas X1 terhadap Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.875	1	13	0.46

Hasil Uji Homogenitas X2 terhadap Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	13	1.000

Hasil Uji Korelasi Parsial X1 terhadap Y

Model	Understandarize d Coefficients		Stan darized Coefficients	t	ig.
	B	S td. Error	Beta		
1 (Constant) X1	- 2.827 1.06 0	.415 3 .096	.992	-.828 1 1.038	495 008

Hasil Uji Korelasi Parsial X2 terhadap Y

Model	Understandarize d Coefficients		Stan darized Coefficients	T	ig.
	B	S td. Error	Beta		
1 (Constant) X2	- 2.827 1.06 0	.415 3 .096	.992	-.828 1 1.038	495 008

Hasil Uji F Model berganda

odel	R Square	F	djust ed R Squar e	td. Error of the Estimat e	Change Statistic				
					Squar e Chang e	Chang e	f1	f2	ig. F Chan ge
	.00 02	.999	.998	.27159	.999	12.151			.25

Pembahasan

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid

Berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai banyak variasi kepemimpinan yaitu diperoleh dari signifikansi sebesar 0,46 dan lebih kecil dari 0,05. Namun demikian hal itu juga masih menunjukkan belum optimalnya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar murid menjadi lebih baik.

Selanjutnya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar murid dapat digambarkan dalam bentuk persamaan regresri ($Y = -2,827 +$

1,060X1). Dengan kata lain bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka hasil belajar murid akan meningkat. Hubungan ini juga linier diketahui dari dengan hasil uji F melalui output SPSS Sig. (signifikasnsi) $0,008 < 0,05$.

Dengan ini hipotesis Ho: Tidak terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dan Ha1: Terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Maka keputusan Ho ditolak dan Ha1 diterima. Artinya terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Hubungan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Murid

Berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai variasi mengajar yang sama yaitu diperoleh dari signifikansi sebesar 0,1 dan lebih besar dari 0,05. Dengan hasil demikian bahwa semakin baik kinerja guru maka hasil belajar murid akan meningkat dan harus dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi.

Selanjutnya hubungan kinerja guru dengan hasil belajar murid dapat digambarkan dalam bentuk persamaan regresri ($Y = -0,946 + 0,979X2$). Dengan kata lain bahwa semakin baik kinerja guru maka hasil belajar murid akan meningkat. Hubungan ini juga linier diketahui dari dengan hasil uji F melalui output SPSS Sig. (signifikasnsi) $0,003 < 0,05$.

Dengan ini hipotesis Ho: Tidak terdapat hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dan Ha2: Terdapat hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Maka keputusan Ho ditolak dan

Ha2 diterima. Artinya terdapat hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Murid

Berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terdapat hubungan linear secara signifikan yaitu diperoleh dari X_1 terhadap Y adalah 0,394 lebih besar dari 0,05 atau ($0,394 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara X_1 dengan Y . Begitu pula bahwa nilai Sig. X_2 terhadap Y adalah 0,351 dan lebih besar dari 0,05 atau ($0,351 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara X_2 dengan Y .

Sedangkan nilai F hitung X_1 terhadap Y adalah 1,973 dan F tabel 5% adalah 1,3. Setelah itu dicari pada tabel distribusi F dengan nilai F 5% ditemukan nilai F tabel 10,13. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau ($1,973 < 10,13$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara X_1 dengan Y . Begitu pula bahwa nilai F hitung X_2 terhadap Y adalah 2,642 dan F tabel 5% adalah 1,3. Setelah itu dicari pada tabel distribusi dengan nilai F 5% ditemukan nilai 10,13. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau ($2,642 < 10,13$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara X_2 dengan Y .

Selanjutnya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar murid dapat digambarkan dan dihitung dengan koefisien korelasi ganda adalah 1,000 dan hal ini menunjukkan pengaruh yang tinggi karena 1 poin atau 100%. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar murid secara bersama-sama sebesar 99,9% dan sisanya 0,01% ditentikan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

Dengan ini hipotesis H_0 : Tidak terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dan H_a3 : Terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Maka keputusan H_0 ditolak dan H_a3 diterima. Artinya terdapat hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar murid sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, maka penyusun dapat menyajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari variabel X_1 terhadap Y , kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Artinya adalah kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka hasil belajar murid akan meningkat pula. Karena kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar murid saling berhubungan (signifikan dan linear). Sehingga dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan berhubungan dengan hasil belajar murid guna untuk lebih ditingkatkan lagi prestasinya.

2. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari variabel X2 terhadap Y, kinerja guru terhadap hasil belajar murid berpengaruh positif dan signifikan. Artinya apabila kinerja guru meningkat maka hasil belajar murid akan meningkat pula. Hal ini dapat diketahui dari hubungan kinerja guru dan hasil belajar murid saling berkesinambungan (signifikan dan linear). Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja guru berpengaruh dan berhubungan dengan peningkatan hasil belajar murid menjadi lebih baik.
3. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari variabel X1 dan X2 terhadap Y, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid berpengaruh positif dan signifikan. Artinya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar murid. Sehingga dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh dan berhubungan untuk meningkatkan hasil belajar murid menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai hubungan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar murid yang dilihat dari nilai ujian nasional, maka kepala sekolah dan guru di sekolah harus senantiasa meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar murid secara simultan supaya tetap baik, karena pengaruhnya yang sangat besar bagi kelangsungan prestasi dan hasil belajar murid.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih menjabarkan dan menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menggunakan metode penelitian yang lain, tentunya lebih akurat dan tepat. Jika dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi parsial dan ganda, mungkin untuk penelitian selanjutnya dapat

menggunakan metode yang lain agar menghasilkan penelitian yang berbeda dan mampu diperbandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku:

A. Dale Timpe. 2003. *Kepemimpinan Leadership*, seri ilmu dan manajemen bisnis. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.

Arif Jamali, Lantip Diat Prasjo. 2013. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Atmodiwiro, Soebagyo. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Ardadizya Jaya.

Fattah. Hussein. 2014. *Perilaku Pemimpin dan Kinerja Pegawai, budaya organisasi, efikasi diri, dan kepuasan kerja*. Yogyakarta : Penerbit Elmatara.

Herman Aguinis. 2009. *Performance Management*, Second Edition (Upper Saddle River, New Jersey : Pearson Education, Inc.)

James Walker. 1980. *Performance Management*. London: Institute of Personel and Development.

Murray Ainsworth, Neville Smith and Anne Millership. 2007 *Managing Performance Managing People*, Pengalih Bahasa Indonesia: Tanto Supriyanto. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.

Nuchiyah, Nunu. 2007. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5 (7).

Praswoto, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ridwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Ridwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika, untuk penelitian pendidikan, social, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Cetakan V, Pustaka Belajar.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Sumarno. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang : PPs UNNES.

Tabrani Rusyan dkk. 2000. Upaya Meningkatkan Budaya. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta

Wahdjosumidjo. 2008. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mardiasmo. 2009. Perpajakan. Yogyakarta: ANDI.

Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI.

Siahaan, P. Marihot, 2005, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Baridwan, Zaki. 2002. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: BPFE.

Donald R Cooper., Pamela S. Schindle (2006). Metode Riset Bisnis. Jakarta: Media Global Edukasi.

II. Internet:

Michel, S.et. al. 1996. Academic success. (http://cals-cf.calsnet.arizona.edu/fcs/bpy/content.cfm?content=academic_succes, diakses 25 September 2015).

Peraturan Perundang-undangan

_____. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

DEPDIKNAS, “Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Dasar/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta : Depdiknas.

III. Jurnal:

Endah Listyasari. 2010. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya”. Jurnal Riset UNIGAL.